

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian yang berfokus kepada pengembangan konten media pembelajaran ini memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang layak guna dan diharapkan bisa menjadi solusi terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran. Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dinilai dan divalidasi langsung oleh ahli materi dan ahli konten, dan guru mata pelajaran ekonomi yang kemudian diujicobakan kepada pengguna yaitu, peserta didik sehingga didapatkan informasi yang cukup untuk menilai kelayakan konten media pembelajaran yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini proses pengembangan media *podcast for learning* menggunakan model pengembangan ASSURE model, hasil temuan yang didapat nantinya akan dipaparkan sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan. ASSURE model sendiri dibagi menjadi beberapa proses. Berikut proses-proses pengembangan dengan ASSURE model:

4.1.1 Analisis Kebutuhan Pengembangan Konten Media *Podcast for Learning*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara dan studi literatur diperoleh hasil media pembelajaran yang dipilih untuk dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis audio. Pemilihan media tersebut berdasarkan sedang meningkatkan pengguna media audio khususnya *podcast* sehingga peneliti bermaksud memanfaatkan media *podcast* tersebut dalam media pembelajaran.

Peneliti melakukan identifikasi mengenai media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu pembelajaran pada pokok bahasan Ilmu Ekonomi, tahap pertama identifikasi adalah mencari media yang dapat digunakan apakah terdapat kecocokan pada proses pembelajaran atau tidak. Hasilnya, tidak ditemukan media pembelajaran yang spesifik cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas. Berikut analisis kebutuhan lanjutan dari analisis kebutuhan:

1) Analisis Kontekstual

Literasi ekonomi merupakan sebuah konsep mengenai pemahaman ekonomi yang lebih luas sehingga seseorang dapat membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya. Namun melihat kondisi dilapangan, berdasarkan data Indonesia pada tahun 2020 baru bisa mencapai angka 37% atau sekitar 99,16 juta masyarakat Indonesia dari jumlah penduduk lebih dari 268 juta jiwa yang sudah melek literasi ekonomi dan memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik (CNBC Indonesia, 2020).

Sehingga berdampak sangat besar dengan munculnya sifat konsumtif yang tinggi, kasus penipuan seperti investasi dan juga kesejahteraan hidup masyarakat yang masih kurang. Karena prinsipnya kemampuan literasi ekonomi merupakan sebuah alat untuk mencapai seluruh tujuan, khususnya pada bidang ekonomi namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki kemampuan literasi ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cileunyi, beliau mengatakan bahwa kualitas literasi ekonomi masih sangat kurang dikarenakan masih dirasa kurangnya pembelajaran yang dilaksanakan sekolah yang berhubungan langsung dengan praktik ekonomi dilapangan. Sehingga banyak peserta didik yang pintar secara konsep namun kurang dalam hal praktek langsung dilapangan. Akan tetapi guru tersebut juga memaparkan penggunaan media menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik paham baik secara konsep ataupun praktik.

2) Analisis Materi

Setelah dilakukan analisis kontekstual tahap analisis selanjutnya ada analisis terhadap materi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara tak terstruktur terhadap guru yang telah dilaksanakan, pada mata pelajaran ekonomi terdapat beberapa materi dan pokok bahasan yang memerlukan yang bisa dikembangkan dan dapat membantu dalam penyampaian materi tersebut. Namun sebelum melakukan pemilihan terhadap materi yang akan digunakan dalam media pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap silabus dan Kompetensi Dasar sehingga didapatkan materi yang

sesuai dan dibutuhkan untuk dikembangkan. Analisis materi, peneliti bagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut:

a) Analisis Silabus

Pada tahaan analisis silabus, peneliti telah memutuskan bahwa silabus yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran ekonomi untuk SMA kelas X. Berikut ini adalah kompetensi dasar yang dipilih pada silabus yang digunakan dalam pengembang media *podcast for learning*:

Tabel 4.1
Analisis Silabus

Kelas X		
3.1. Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.3. Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis silabus pada mata pelajaran ekonomi pada setiap tingkatan kelas. Peneliti membuat generalisasi mengenai materi pelajaran ekonomi yang diajarkan di SMA yaitu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis terkait bidang ekonomi khususnya dalam upaya meningkatkan tingkat literasi ekonomi di masyarakat. Berdasarkan hasil perbandingan terhadap setiap silabus di setiap tingkatan kelasnya, peneliti memutuskan menggunakan silabus ekonomi kelas X, karena materi-materi yang disampaikan bersifat konseptual cocok dengan media yang akan dikembangkan.

b) Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Setelah mendapatkan hasil analisis terhadap silabus pada mata pelajaran ekonomi, tahap selanjutnya adalah pemilihan Kompetensi Dasar (KD) untuk mendapatkan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dan dikembangkan dalam media *podcast for learning* dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Kompetensi Dasar pada Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	Konsep Ekonomi - Pengertian ilmu ekonomi - Pembagian ilmu ekonomi	Mengamati: Membaca pengertian ilmu ekonomi, pembagian dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber belajar.
4.1. Menyajikan konsep ilmu	- Prinsip	Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan

ekonomi	ekonomi	dengan pengertian ilmu ekonomi, pembagian dan prinsip ekonomi. Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian ilmu ekonomi, pembagian dan prinsip ekonomi. Menasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi data sehubungan dengan pengertian ilmu ekonomi, pembagian, dan prinsip ekonomi. Mengomunikasikan: Hasil analisis dan simpulan mengenai konsep dasar ilmu ekonomi dalam berbagai bentuk media.
3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya 4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	Masalah ekonomi dan cara mengatasinya - Inti masalah ekonomi/kelangkaan - Pilihan - Biaya peluang - Skala prioritas - Pengelolaan keuangan - Permasalahan pokok ekonomi - Sistem ekonomi	Mengamati: Membaca materi mengenai inti masalah ekonomi dari berbagai sumber belajar. Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti masalah ekonomi. Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang inti masalah ekonomi dari berbagai sumber. Menasosiasi: Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait. Mengomunikasikan: Hasil analisis dan simpulan masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam berbagai bentuk media.
3.3. Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi 4.3. Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi	Pelaku kegiatan ekonomi - Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi: Konsumen, Produsen, Pemerintah, dan	Mengamati: Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi dan model diagram interaksi pelaku ekonomi dari berbagai sumber belajar. Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, dan model

	Masyarakat Luar Negeri. - Peran pelaku kegiatan ekonomi - Mode (Diagram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>Circular Flow Diagram</i> .	diagram interaksi pelaku ekonomi. Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model interaksi pelaku ekonomi dari berbagai sumber belajar. Mengasosiasi: Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait. Mengomunikasikan: Hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk media.
--	--	---

Proses analisis Kompetensi Dasar (KD) ditemukan berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Cileunyi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru mata pelajaran menjelaskan bahwa terdapat masalah yang cukup besar khususnya pada fasilitas penunjang pembelajaran yaitu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan seleksi terhadap KD berdasarkan kriteria yang ditemukan dari hasil wawancara tersebut yaitu, materi pembelajaran merupakan materi dasar yang harus dipahami dan dikuasai secara menyeluruh sebagai sebuah dasar untuk materi-materi yang lebih tinggi tingkat kesulitannya sehingga pada materi awal ini dibutuhkan sebuah media yang dapat menunjang tersampainya materi dengan baik.

3) Analisis Pengguna

Tahapan analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengguna nantinya, yaitu para peserta didik SMA. Analisis karakteristik pengguna ini dibagi menjadi dua pembahasan, yaitu: karakteristik peserta didik SMA dan karakteristik peserta didik sebagai *Digital Native*. Tahapan ini diperlukan agar nantinya media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik.

a) Karakteristik Peserta Didik SMA

Karakteristik peserta didik pada jenjang SMA terbagi menjadi tiga secara intelektual remaja (12-20 Tahun) mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak; Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi (High Order Thinking

Skills) seperti membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah; dan Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak. Berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut terlihat kesesuaian dan cocok dengan media *Podcast* yang akan dikembangkan karena peserta didik sudah memiliki kesiapan dalam melakukan pembelajaran dengan materi yang bersifat abstrak dan kognitif tingkat tinggi. Serta peserta didik pada jenjang SMA juga sudah memiliki kemampuan untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dengan lebih baik dibanding dengan peserta didik pada jenjang dibawahnya.

b) Karakteristik Peserta Didik sebagai *Digital Native*

Karakteristik peserta didik sebagai *digital native*, atau orang-orang yang terlahir di era teknologi digital komputer dan aplikasinya seperti internet, video game, pesan singkat, email, dan sejenisnya. Dari beberapa tinjauan pustaka mengenai digital native yang dirangkum oleh Istiana (2016), dapat disebutkan bahwa karakteristik dari generasi digital native antara lain sebagai berikut:

- a) Kemampuan multi-tasking (melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu) sangat tinggi.
- b) Cenderung ingin memperoleh suatu informasi secara cepat sehingga kadang tidak memberikan toleransi terhadap sesuatu yang bersifat terlambat.
- c) Cenderung lebih mudah memahami gambar dibanding teks. Akibatnya, menonton film dianggap lebih menyenangkan daripada harus membaca buku sejarah berlembar-lembar.
- d) Lebih suka mempelajari sesuatu yang bersifat aktif dan interaktif melalui kegiatan nyata. Bermain game lebih disukai dibanding harus mendengarkan cerita.
- e) Penghargaan (reward) adalah sesuatu yang mereka harapkan ketika berhasil menyelesaikan sesuatu. Reward membuat mereka merasa usahanya dihargai.

4) Analisis Perangkat Produksi

Media pembelajaran *Podcast for learning* yang akan dikembangkan ini termasuk kedalam kategori media audio pembelajaran berbasis digital. Dalam

proses pembuatan audio pembelajaran berbasis digital ini setidaknya peneliti membutuhkan beberapa perangkat produksi untuk menunjang pengembangan media hingga selesai diproduksi. Berdasarkan hasil analisis terhadap perangkat produksi media audio pembelajaran, peneliti membutuhkan beberapa perangkat yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Kebutuhan Perangkat Produksi

No.	Kebutuhan	Perangkat	Deskripsi
1.	Alat Rekaman	Audio Mixer	Audio mixer atau alat pencampur suara, sebuah <i>mixing console</i> atau <i>soundboard</i> adalah sebuah perangkat elektronik yang berfungsi memadukan, mencampurkan beberapa sumber suara atau dari banyak sumber suara menjadi satu atau dua <i>output</i> suara, sehingga hasil pencampuran suara tadi menjadi lebih baik untuk didengar dan memiliki harmonisasi suara.
		Mikrofon (Mic)	Mikrofon adalah suatu alat atau komponen elektronika yang dapat mengubah atau mengkonversikan energi akustik (gelombang suara) ke energi listrik (Sinyal Audio). Peneliti menggunakan sebagai alat merekam suara/audio.
		Speaker	Speaker adalah perangkat keras <i>output</i> yang berfungsi menghasilkan hasil pemrosesan oleh CPU berupa audio/suara. Speaker juga bisa disebut sebagai alat bantu keluaran suara. Digunakan sebagai alat <i>review</i> hasil rekaman suara yang sudah di rekam.
2.	<i>Software Production & Editing</i>	<i>Software Audacity</i>	Audacity merupakan aplikasi recording, editing audio berbasis digital. Aplikasi ini digunakan peneliti sebagai alat dalam proses rekaman audio/suara.
		<i>Software Adobe Audition</i>	Adobe Audition adalah <i>multitrack digital audio recording</i> , editor, dan <i>Mixer</i> yang mudah digunakan serta memiliki berbagai fasilitas pengelolaan suara.

			Aplikasi ini digunakan untuk proses editing dan penambahan efek dan <i>background music</i> .
3.	Sistem Operasi	Windows 10	Sistem operasi yang peneliti perlukan Windows 10, digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan aplikasi dalam pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan data pada tabel diatas, perangkat-perangkat tersebutlah yang nantinya akan digunakan dan diperlukan dalam proses produksi. Perangkat produksi tersebut sudah peneliti anggap sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan perangkat dan kesesuaian perangkat dengan kemampuan peneliti dalam mengoperasikan perangkat-perangkat tersebut.

4.1.2 Desain dan Pengembangan Media *Podcast for Learning*

Pada tahap desain dan pengembangan media *podcast for learning* ini peneliti menggunakan model pengembangan media, yaitu ASSURE model. ASSURE model dipilih oleh peneliti dikarenakan kelengkapan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam mendesain dan mengembangkan media *podcast for learning* dan proses pembelajarannya. Berikut ini tahapan desain dan pengembangan menggunakan ASSURE Model:

1) Analisis Peserta Didik

Pada proses pengembangan ASSURE Model, langkah pertama yang dilaksanakan adalah melakukan analisis karakteristik peserta didik. Dalam proses desain dan pengembangan media *podcast for learning* tahapan analisis karakteristik peserta didik sangat dibutuhkan agar media yang dikembangkan dapat efektif dan tepat guna. Pada proses analisis karakteristik peserta didik ini terbagi menjadi tiga aspek yang diamati, yaitu karakteristik peserta didik secara umum, karakteristik secara khusus dan gaya belajar peserta didik. (Smaldino, 2011). Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, secara langsung peneliti melakukan proses wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Cileunyi, agar hasil analisis sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Berikut tabel hasil wawancara mengenai karakteristik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Karakteristik Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Kondisi dilapangan
1	Karakteristik Umum	Sudah mulai terbiasa dengan kognitif tingkat tinggi (<i>High Order Thinking Skills</i>).
		Penggunaan media sangat mempermudah dalam proses pembelajaran.
		Peserta didik tergolong dalam usia Remaja (12-20 Tahun).
		Penggunaan gawai dalam pembelajaran.
2	Karakteristik Khusus	Peserta didik merasa terbantu dengan adanya contoh konkrit dalam setiap pematerian.
		Peserta didik menyukai materi yang langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Gaya Belajar	Peserta didik lebih termotivasi dengan proses belajar secara aktif (praktek) atau dengan metode diskusi.

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Setelah peneliti mendapatkan data analisis karakteristik peserta didik, tahapan selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk nantinya digunakan sebagai sebuah landasan dan tujuan terkait dengan perancangan proses pembelajaran. Proses menentukan tujuan pembelajaran tersebut merujuk kepada rumus ABCD, yaitu *Audiens*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*. Berdasarkan rumus menentukan tujuan pembelajaran tersebut peneliti menyusun tujuan pembelajaran sebagai berikut: Siswa mampu Menjelaskan, Mengidentifikasi, Mendeskripsikan, dan Menganalisis setiap materi dalam media *podcast for learning* yang telah dikembangkan.

3) Memilih Metode, Media, dan Materi

Tahapan selanjutnya adalah memilih metode, media, dan materi yang digunakan. Pada tahap ini peneliti perlu untuk mempertimbangkan bagaimana nantinya pembelajaran dirancang, dan strategi pembelajaran apa yang digunakan serta media apa saja yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode pendekatan *Student Center* serta media yang

digunakan dalam adalah media audio *podcast* yang akan dikembangkan, setelah itu peneliti menyusun materi-materi yang akan dipaparkan dalam media dalam rancangan Garis Besar Isi Media (GBIM), Naskah Produksi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penyusunan materi-materi dan seluruh rancangan yang telah dibuat peneliti mendiskusikannya dengan ahli dan guru mata pelajaran. Seperti yang teori yang dijelaskan oleh Smaldino (2011) dalam tahapan penyusunan materi harus diawali dengan menenukan ahli pada bidang teknologi/media serta pentingnya keterlibatan guru yang berpengalaman.

a) Menyusun Garis Besar Isi Media (GBIM)

Proses menyusun GBIM berlandaskan pada hasil-hasil identifikasi yang telah ditentukan pada tahapan awal penelitian. GBIM berisi rincian indikator ketercapaian Kompetensi Dasar berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan juga sumber rujukan materi yang nantinya akan disajikan dalam media pembelajaran.

Tabel 4.5
Garis Besar Isi Media (GBIM)

Judul	Pengembangan konten podcast for learning format dialog pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cileunyi
Topik	Tentang Kemampuan Menganalisis
Media	<i>Audio Podcast</i>
Sasaran	SMAN 1 Cileunyi
Durasi	15-20 Menit
Deskripsi Media	<i>Podcast for learning</i> merupakan media audio berbasis digital yang diunggah dalam sebuah situs dan dapat di unduh secara gratis sehingga para pendengar nantinya dapat mendengarkan kapan saja dan dimana saja. <i>Podcast for learning</i> ini berisikan sebuah diskusi tanya jawab yang telah disesuaikan isinya dengan kompetensi dasar peserta didik agar nantinya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan menggunakan format dialog.
Kompetensi Dasar	3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
	3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
	3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi
Indikator	3.1.1 Siswa dapat mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
	3.2.1 Siswa dapat menganalisis masalah ekonomi dan cara

	mengatasinya
	3.3.1 Siswa dapat menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi
Pengembang	Arie Fidjli Ibusina
Penelaah Materi	Dr. Heny Hendrayati, MM.
Penelaah Media	Dr. Rusman, M.Pd.

b) Merancang Naskah Media

Setelah naskah GBIM sebelumnya telah selesai dibuat, maka tahap selanjutnya peneliti membuat naskah media. Sanjaya (2012) memaparkan bahwa naskah memiliki fungsi sebagai pedoman tertulis yang berisi informasi berbentuk visual atau kalimat-kalimat yang akan ditampilkan dan audio yang dibutuhkan dalam proses pengembangan media. Naskah media sangat diperlukan karena dengan adanya naskah maka tujuan dan materi yang akan dituangkan dalam media jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam pengembangan *podcast for learning* ini peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik sehingga proses pengembangan media *podcast* ini difokuskan untuk menghasilkan media berupa suara tanpa adanya bantuan visualisasi, namun dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Oleh karena itu pengembangan media *podcast* ini sangat memerlukan naskah yang sudah dirancang sedemikian rupa dibuat agar tujuan dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan jelas.

Pada tahap merancang naskah media, peneliti membuat tiga buah naskah media dengan masing-masing materi yang berbeda namun saling berkesinambungan satu sama lain. Naskah media yang pertama berisikan materi tentang konsep dasar ilmu ekonomi, dalam naskah tersebut akan banyak dijelaskan perihal konsep-konsep ilmu ekonomi dan contoh-contoh yang bisa membantu pemahaman peserta didik.

Naskah kedua yang dibuat masih membahas perihal dasar-dasar ekonomi, akan tetapi sudah masuk kepada materi lebih lanjut dari naskah yang pertama. Pada naskah kedua ini peneliti akan membahas cukup banyak perihal masalah ekonomi dan bagaimana cara mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Khusus dalam materi kedua ini, peneliti banyak mengambil contoh masalah yang

konkrit yang terjadi di masyarakat sehingga bisa membantu peserta didik untuk memahami perihal masalah ekonomi dan cara mengatasinya.

Terakhir naskah media ketiga akan membahas perihal peran pelaku kegiatan ekonomi, dimana pada materi kali ini lebih banyak membahas konsep dan bagaimana peran-peran pelaku ekonomi yang benar-benar ada di lingkungan sekitar peserta didik. Materi ini berfokus kepada pembagian peran antar pelaku ekonomi. Adapun susunan ketiga naskah media yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian skripsi ini.

c) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah tahapan pembuatan naskah pra-produksi selesai dibuat (GBIM & Naskah Media) tahapan selanjutnya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada RPP yang dikembangkan, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan *saintifik* (Menanya, menganalisis, mengelaborasi, menyimpulkan, & mengkomunikasikan). Pada RPP yang akan dirancang memiliki kompetensi yang sesuai dengan aspek yang terdapat pada model pendekatan *saintifik*. Peneliti juga menambahkan metode pembelajaran ceramah dan diskusi baik itu kelompok atau individu sebagai tambahan praktik dalam upaya meningkatkan keterampilan analisis peserta didik.

Pada awal pembelajaran atau tahapan pendahuluan guru seperti biasa mengondisikan peserta didik, memaparkan tujuan pembelajaran dan memaparkan bagaimana teknis dari proses pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* yang telah dikembangkan. Setelah guru memaparkan semua informasi perihal proses pembelajaran selanjutnya guru memberikan tautan yang berisi media *podcast* yang telah dikembangkan dan diunggah dalam sebuah situs. Tahap akhir dalam proses pembelajaran ini guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah didengarkan oleh peserta didik, dan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

4) Pemanfaatan Media, dan Bahan Ajar

Setelah tahapan memilih media, metode dan materi selesai, maka tahapan selanjutnya dalam ASSURE model ini adalah memanfaatkan Media, dan Bahan Ajar. Pada tahapan ini peneliti menggunakan langkah “5P” yang dikemukakan oleh

smaldino (2011), yaitu “*Preview the materials, Prepare the materials, Prepare the environment, Prepare the learner, and Provide learner experience.*” Berikut ini pemaparan langkah “5P”:

a) *Preview the materials*

Pada tahapan pertama ini peneliti mengulas kembali naskah dan materi yang telah dirancang untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, dan kualitas naskah yang akan nantinya disampaikan dalam media yang akan dikembangkan. Setelah selesai mengulas kembali naskah dan materi yang telah dikembangkan, maka tahapan selanjutnya dapat dilakukan.

b) *Prepare the materials*

Setelah mengulas kembali naskah dan materi yang akan disampaikan, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan media. Namun, sebelum melakukan proses produksi media, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat-perangkat pendukung yang sebelumnya telah dianalisis sesuai dengan kebutuhan produksi.

Pada dasarnya media *podcast* tergolong kedalam jenis media audio, sehingga pada tahap produksi media *podcast* dapat disamakan sebagai proses rekaman suara. Dalam proses rekaman suara peneliti menggunakan aplikasi *audacity* karena kemudahan dalam proses rekaman berlangsung. Proses rekaman tidak hanya peneliti saja yang terlibat, akan tetapi melibatkan narasumber, yaitu guru mata pelajaran ekonomi yang membantu dalam proses rekaman dan memberikan arahan perihal cara penyampaian materi yang baik dan benar.

Setelah proses rekaman selesai, tahapan selanjutnya adalah tahapan *editing*, pada proses *editing* berlangsung peneliti menggunakan aplikasi Adobe Audition dikarenakan kelengkapan dan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Selama proses editing berlangsung peneliti sangat memperhatikan jumlah durasi agar nantinya durasi tersebut tidak terlalu panjang untuk didengarkan dalam proses pembelajaran.

Tahap terakhir setelah media selesai di edit adalah proses mengunggah media kepada sebuah situs yang telah dikembangkan, yaitu Edutech *Podcast* dimana situs tersebut menampung berbagai media *Podcast* serta situs tersebut

sudah secara otomatis mengunggah kedalam situs dan aplikasi lain seperti *Spotify* dan *Anchor*.

c) *Prepare the environment*

Tahapan ketiga, yaitu mempersiapkan lingkungan belajar untuk peserta didik. Setelah media selesai di unggah dan siap untuk digunakan, maka peneliti harus menyiapkan lingkungan belajar yang efektif agar media yang digunakan dapat tepat sesuai dengan tujuan. Pada tahapan ini peneliti menyediakan sebuah *Google Form* yang berfungsi untuk menampung tanggapan-tanggapan peserta didik mengenai media yang digunakan dan sudah terlampirnya tautan media *podcast* yang telah dikembangkan, serta aplikasi *WhatsApp* sebagai tempat untuk berdiskusi antar peserta didik atau dengan guru secara langsung atau melalui *Video Conference* seperti *Zoom Meeting* atau *Goole Meeting*.

d) *Prepare the learner*

Tahapan keempat dalam tahap persiapan, yaitu tahap mempersiapkan peserta didik, pada tahap ini peneliti harus berkerja sama dengan guru mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Setelah itu guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar baik itu melalui aplikasi *WhatsApp* atau aplikasi *Video Conference*.

e) *Provide learner experience*

Setelah seluruh tahapan persiapan selesai dan sesuai, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan peserta didik. Tahapan ini sangat diperlukan untuk memastikan agar seluruh peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sama dengan kualitas pembelajaran yang baik atau bermakna. Oleh karenanya sebelum pembelajaran dimulai peneliti dan guru harus bekerja sama dalam memberikan arahan dan mengingatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

5) Keterlibatan Peserta Didik

Setelah tahapan-tahapan sebelumnya selesai, tahapan selanjutnya adalah implementasi media dan rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan. Menurut Smaldino (2011) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan dalam rancangan pembelajaran sangat penting untuk membangun gagasan konstruktif dalam proses mental peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik meliputi, penggunaan media

podcast, melakukan analisis terhadap materi yang telah dijelaskan, membuat simpulan serta memaparkan hasil analisis dan simpulannya dalam bentuk diskusi baik itu kelompok atau individu sesuai dengan kompetensi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6) Evaluasi dan Revisi

Tahapan terakhir dalam ASSURE model adalah evaluasi dan revisi. Dalam tahapan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pada tahapan pemilihan metode, media, dan materi pada tahap sebelumnya. Selain terhadap hasil pada tahap sebelumnya, peneliti juga melakukan sedikit evaluasi terhadap peserta didik mengenai bagaimana tanggapannya terhadap media yang sudah digunakan saat proses pembelajaran.

4.1.3 Ujicoba dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap naskah-naskah rancangan pengembangan media yang telah dibuat dan dijabarkan sebelumnya kepada *Expert* (Ahli) yang terdiri dari ahli materi dan ahli media, lalu di berikan juga kepada pengguna yang diwakili oleh guru mata pelajaran. Langkah-langkah ini dilakukan untuk “membuktikan bahwa artefak atau naskah pengembangan media yang sudah dikembangkan memenuhi kualifikasi dan siap untuk di kembangkan menjadi produk media” (Ellys dan Levi, 2010). Peneliti menggunakan 2 tipe skala, yaitu skala *likert* dan skala *guttman* dalam proses pengolahan angka yang telah di dapatkan dari ahli dan juga pengguna.

1) Penilaian Ahli (*Expert Review*)

Setelah proses perancangan dan produksi media selesai, maka tahapan selanjutnya adalah tahap uji validasi atau tahap menilai dan mengevaluasi media. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan kriteria ahli agar nantinya nilai yang didapatkan bernilai objektif. Peneliti membagi kriteria ahli kepada 3 (tiga) kriteria, yaitu ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran. Kriteria ahli materi adalah seseorang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan serta mengetahui konsep pendidikan khususnya terkait dengan bidang ekonomi. Kriteria ahli media tidak jauh berbeda dengan ahli materi akan tetapi ahli media lebih memahami konsep dalam pengembangan media pembelajaran. Serta kriteria yang untuk guru,

yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan memiliki pengalaman mengajar yang banyak.

Setelah dibuatnya kriteria, tahapan selanjutnya peneliti mencari ahli dan guru yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat. Setelah mencari ahli dan guru yang tepat sesuai kriteria peneliti menentukan Ibu Dr. Heny Hendrayanti, S.IP., M.M. (Ketua Prodi Manajemen UPI) sebagai ahli materi, Bapak Dr. Rusman, M.Pd. (Dosen Prodi Teknologi Pendidikan UPI) sebagai ahli media dan Ibu Nina Widiawati, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Cileunyi) sebagai perwakilan guru yang akan menilai naskah produksi media pembelajaran.

a) Penilaian GBIM & Naskah Media

Penilaian terhadap naskah produksi dilaksanakan sebelum proses produksi berlangsung. Evaluasi dan revisi terhadap naskah perlu dilakukan untuk menyesuaikan kembali naskah-naskah tersebut agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sanjaya (2012) mengemukakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan atau dievaluasi terhadap naskah mencakup kepada dua aspek, yaitu aspek evaluasi substansi naskah dan evaluasi pada bagian kemediannya. Aspek-aspek yang dinilai terhadap GBIM dan naskah media sebagai berikut:

1) Penilaian GBIM

Tabel 4.6
Indikator Penilaian GBIM

No	Indikator Relevansi	Ahli Materi	Ahli Media	Skor Ideal
1	Identitas Media	4	4	5
2	Sistematika Penulisan GBIM	4	4	5
3	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	4	4	5
4	Rancangan Naskah GBIM	4	4	5
5	Kompetensi Dasar dalam GBIM	4	4	5
6	Indikator dalam GBIM	4	4	5
7	Materi dalam GBIM	4	4	5
Total		28	28	35
Presentase		80%		100%

Ditemukan hasil sebesar 80% tingkat persentase penilaian kedua ahli (Materi & media) terhadap Garis Besar Isi Media (GBIM) yang telah dibuat dan termasuk kedalam kategori “Baik” tidak ada revisi yang diberikan oleh kedua ahli

tersebut terhadap GBIM yang telah dibuat. Sehingga GBIM ini sudah bisa untuk ditindak lanjuti dan dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran.

2) Aspek Relevansi Naskah Media

Tabel 4.7
Indikator Aspek Relevansi Naskah Media

No	Indikator Relevansi	Ahli Materi	Ahli Media	Skor Ideal
1	Kesesuaian Naskah dengan Tujuan Pembelajaran	5	4	5
2	Kesesuaian Naskah dengan Sasaran Pembelajaran	4	4	5
3	Kesesuaian Naskah dengan Metode Pembelajaran	5	4	5
Total		14	12	15
Presentase		86.67%		100%

Hasil penilaian ahli (materi & media) pada aspek relevansi naskah media yang telah dibuat sebesar 86.67% dimana persentase tersebut sudah menunjukkan bahwa relevansi antara naskah media dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

3) Aspek Materi Naskah Media

Tabel 4.8
Indikator Aspek Materi Naskah Media

No	Indikator Relevansi	Ahli Materi	Ahli Media	Skor Ideal
1	Keluasan dan kedalaman materi	4	4	5
2	Sistematika penyajian materi	5	4	5
Total		9	8	10
Presentase		85%		100%

Hasil penilaian ahli (materi & media) pada aspek materi naskah media yang telah dibuat sebesar 85% dimana persentase tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada naskah media yang telah dibuat masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Sehingga materi yang akan disampaikan nantinya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

4) Aspek Format Naskah Media

Tabel 4.9
Indikator Format Naskah Media

No	Indikator Relevansi	Ahli Materi	Ahli Media	Skor Ideal
1	Ketepatan pemilihan format naskah dengan tujuan	4	4	5
2	Ketepatan pemilihan format naskah dengan	4	4	5

	sasaran pembelajaran			
3	Ketepatan pemilihan format naskah dengan metode pembelajaran	4	4	5
Total		12	12	15
Presentase		80%		100%

Hasil penilaian ahli (materi & media) pada aspek format naskah media yang telah dibuat sebesar 80% dimana angka tersebut sudah menunjukkan bahwa aspek kesesuaian format dengan naskah media yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti masuk kedalam kategori “Baik”. Dengan kata lain naskah media yang telah dibuat sudah bisa dikembangkan dan diproduksi.

5) Aspek Tata Bahasa Naskah Media

Tabel 4.10
Indikator Tata Bahasa Naskah Media

No	Indikator Relevansi	Ahli Materi	Ahli Media	Skor Ideal
1	Kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa	5	4	5
2	Ketepatan pemilihan diksi dan kata kerja	5	4	5
3	Kejelasan tata bahasa	5	4	5
4	Ketepatan penggunaan istilah	5	4	5
Total		20	12	20
Presentase		80%		100%

Hasil penilaian ahli (materi & media) pada aspek tata bahasa naskah media yang telah dibuat sebesar 80% dimana persentase tersebut menunjukkan bahwa secara kebahasaan naskah media yang telah dibuat masuk kedalam kategori “Baik”. Dengan kata lain naskah media yang telah dibuat sudah bisa dikembangkan dan diproduksi.

b) Penilaian RPP Media

Proses validasi atau penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan kepada satu orang guru mata pelajaran ekonomi, yaitu Ibu Nina Widiawati, S.Pd. sekaligus praktisi lapangan. Dalam instrument penilaiannya jumlah pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan yang mencakup secara keseluruhan RPP. Berikut tabel hasil penilaian terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan dilakukan penilaian.

Tabel 4.11
Indikator Penilaian RPP

No	Indikator Relevansi	Guru Mata Pelajaran	Skor Ideal
1	Identitas Mata Pelajaran	5	5
2	Tujuan Pembelajaran	5	5
3	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar	5	5
4	Rancangan Kegiatan Pendahuluan	4	5
5	Rancangan Kegiatan Inti	4	5
6	Rancangan Kegiatan Penutup	4	5
7	Format Evaluasi	4	5
Total		31	35
Persentase		88.57%	100%

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap RPP yang telah dibuat, maka ditemukan hasil sebesar 88.57%. Sehingga RPP yang telah dibuat masuk kedalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil penilaian tersebut juga dapat dikatakan bahwa RPP yang telah dibuat peneliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu rancangan pembelajaran atau sebagai alternatif RPP dalam penggunaan media yang telah dikembangkan. Berikut ini penjabaran dari setiap aspek berdasarkan hasil penilaian di atas.

1) Identitas Mata Pelajaran

Pada aspek identitas mata pelajaran, penilaian yang diharapkan oleh peneliti difokuskan kepada ketepatan penulisan identitas mata pelajaran. Dimana secara umum identitas mata pelajaran sendiri terdiri dari Satuan pendidikan, Kelas/semester, Tema/materi, Subtema/materi, dan Alokasi waktu. Penilaian terhadap identitas mata pelajaran sebesar 5 dari skor ideal 5 sehingga dapat dikategorikan “Sangat Baik.”

2) Tujuan Pembelajaran

Dalam aspek tujuan pembelajaran, penilaian difokuskan pada kesesuaian penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP yang telah dibuat. Hasil penilaian terhadap tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran sebesar 5 dari skor ideal 5 sehingga dapat dikategorikan “Sangat Baik.”

3) Media & Sumber Belajar

Dalam aspek media dan sumber belajar, penilaian difokuskan pada kesesuaian antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam RPP. Penilaian yang diberikan guru

mata pelajaran pada aspek ini sebesar 5 dari skor ideal 5 sehingga dapat dikategorikan bahwa media dan sumber belajar dalam RPP ini masuk kategori “Sangat Baik.”

4) Rancangan Kegiatan Pendahuluan

Dalam aspek rancangan kegiatan pendahuluan, penilaian difokuskan untuk menilai tahapan persiapan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan. Berdasarkan penilaian, skor yang diberikan oleh guru mata pelajaran sebesar 4 dari skor ideal 5 dan masuk kedalam kategori “Baik.” Tidak ada catatan yang diberikan guru mata pelajaran terhadap hasil penilaian tersebut, sehingga peneliti beranggapan tidak perlu adanya diperbaiki.

5) Rancangan Kegiatan Inti

Dalam aspek rancangan kegiatan inti, penilaian difokuskan kepada rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan penggunaan media pembelajaran. Penilaian yang diberikan sebesar 4 dari skor ideal 5 dan masuk kedalam kategori “Baik.” Tidak ada catatan yang diberikan guru mata pelajaran terhadap hasil penilaian tersebut, sehingga peneliti beranggapan tidak perlu adanya perbaikan.

6) Rancangan Kegiatan Penutup

Dalam aspek rancangan kegiatan penutup, peneliti memfokuskan penilaian terhadap bagaimana sistem penilaian yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan media yang telah dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh guru sebesar 4 dari skor ideal 5 dan masuk kedalam kategori “Baik.” Tidak ada catatan yang diberikan guru mata pelajaran terhadap hasil penilaian tersebut, sehingga peneliti beranggapan tidak perlu adanya perbaikan.

7) Format Evaluasi

Terakhir, penilaian pada aspek format evaluasi. Penilaian pada aspek ini difokuskan peneliti lebih kepada menilai kesesuaian metode penilaian saat proses pembelajaran. Penilaian yang diberikan sebesar 4 dari skor ideal 5 dan masuk kedalam kategori “Baik.” Tidak ada catatan yang diberikan guru mata pelajaran terhadap hasil evaluasi tersebut, sehingga peneliti beranggapan tidak perlu adanya perbaikan.

c) **Penilaian Media *Podcast for Learning***

Setelah selesai melakukan penilaian terhadap seluruh naskah produksi media. Peneliti kembali menyusun instrument penilaian terhadap media yang telah dikembangkan yang nantinya akan di nilai oleh 2 orang ahli (Materi & Media), 3 orang guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cileunyi.

Sebelum memberikan instrumen penilaian kepada ahli dan guru mata pelajaran, peneliti menentukan kembali kriteria ahli (Materi & Media) serta guru mata pelajaran yang akan memberikan penilaian. Kriteria untuk ahli materi merupakan seseorang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan serta mengetahui konsep pendidikan khususnya terkait dengan bidang ekonomi. Kriteria ahli media tidak jauh berbeda dengan ahli materi akan tetapi ahli media lebih memahami konsep dalam pengembangan media pembelajaran. Serta kriteria yang untuk guru, yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan memiliki pengalaman mengajar yang banyak.

Penilaian terhadap media yang dilakukan oleh ahli (Materi & Media) dan guru mata pelajaran ini dibagi peneliti menjadi empat aspek, yaitu aspek perencanaan, penyajian media, aspek kebahasaan, dan aspek materi yang disampaikan dalam media. Berikut ini tabel hasil penilaian media terkait empat aspek yang dinilai.

1) Perencanaan Media *Podcast for Learning*

Tabel 4.12
Instrumen Penilaian Penyajian Media

No	Indikator Penilaian	Ahli Materi	Ahli Media	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Skor Ideal
1	Kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran	5	4	5	5	5	5
2	Kesesuaian isi media dengan sasaran pembelajaran	5	4	5	5	5	5
3	Kesesuaian isi media dengan metode pembelajaran	5	4	5	5	5	5
Total		15	12	15	15	15	15
Persentase		96%					100%

Penilaian ahli dan guru terhadap media pada aspek perencanaan difokuskan untuk melihat bagaimana tanggapan ahli dan guru terhadap kesesuaian antara seluruh aspek perencanaan media dengan media yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan guru, didapati jumlah nilai persentase

sebesar 96% yang bisa dikategorikan “Sangat Baik.” Tidak terdapat catatan yang diberikan baik oleh ahli atau guru mata pelajaran terkait aspek perencanaan dengan media yang telah dikembangkan. Sehingga peneliti berkesimpulan pada aspek ini tidak perlu ada perbaikan.

2) Penyajian Media *Podcast for Learning*

Tabel 4.13
Instrumen Penilaian Penyajian Media

No	Indikator Penilaian	Ahli Materi	Ahli Media	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Skor Ideal
1	Media mudah digunakan/diakses	5	4	5	5	5	5
2	Terdapat pembuka, isi, dan penutup	5	4	5	5	5	5
3	Durasi yang digunakan tepat	5	4	5	5	5	5
4	Penggunaan <i>Backsound</i> suara tepat	5	4	5	5	5	5
Total		20	16	20	20	20	20
Persentase		96%					100%

Penilaian ahli dan guru terhadap media pada aspek penyajiannya difokuskan untuk melihat bagaimana tanggapan ahli dan guru terhadap kemudahan media, ketepatan media, durasi media, dan *Backsound* media. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan guru, didapati jumlah nilai persentase sebesar 96% yang bisa dikategorikan “Sangat Baik.” Penilaian ahli tidak terdapat catatan khusus dalam penilaian aspek penyajian media, sehingga media khususnya pada aspek penyajian dapat digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan pada penialain guru terdapat catatan kecil dari guru 2 yang menyebutkan bahwa masih kurangnya penjelasan mengenai bagian penutup pada media berupa tagihan seperti tugas. Akan tetapi peneliti telah menjabarkan bahwa bentuk tagihan berupa penugasan nanti akan langsung diberikan oleh guru setelah media telah didengarkan oleh peserta didik. Setelah menjelaskan hal tersebut, catatan yang diberikan tidak menjadi bahan perbaikan pada media.

3) Aspek Kebahasaan

Tabel 4.14
Instrumen Penilaian Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	Ahli Materi	Ahli Media	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Skor Ideal
1	Kejelasan suara dan tempo tepat	5	4	4	5	4	5
2	Intonasi, volume, dan gaya bahasa yang mudah dimengerti	5	4	5	5	4	5

3	Menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti	5	4	5	5	5	5
Total		15	12	14	15	13	15
Persentase		92%					100%

Penilaian ahli dan guru terhadap media pada aspek kebahasaan difokuskan untuk melihat bagaimana tanggapan ahli dan guru terhadap kejelasan suara saat penyampaian materi, intonasi, volume, dan gaya bahasa yang digunakan, serta kemudahan setiap kata untuk dimengerti. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan guru, didapati jumlah nilai persentase sebesar 92% yang bisa dikategorikan “Sangat Baik.” Pada penilaian ahli tidak terdapat catatan dalam penilaian aspek kebahasaan, sehingga pada aspek kebahasaan dapat digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan pada penialain guru terdapat catatan kecil dari guru 1 yang menyebutkan bahwa adanya beberapa bagian pada media yang terdengar kurang jelas namun materi yang diberikan masih bisa dimengerti. Walaupun begitu guru 2 juga memberikan catatan lagi bahwa bagian tersebut tidak perlu diperbaiki karena pesan dari materi yang disampaikan masih bisa dipahami. Dengan adanya catatan tersebut pula peneliti tidak memberikan perbaikan pada media.

4) Aspek Materi

Tabel 4.15
Instrumen Penilaian Materi

No	Indikator Penilaian	Ahli Materi	Ahli Media	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Skor Ideal
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5	4	5	5	5	5
Total		5	4	5	5	5	5
Persentase		96%					100%

Penilaian ahli dan guru terhadap media pada aspek materi difokuskan untuk melihat bagaimana tanggapan ahli dan guru terhadap kesesuaian tingkat kemampuan siswa dengan materi yang disampaikan pada media. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan guru, didapati jumlah nilai persentase sebesar 95% yang bisa dikategorikan “Sangat Baik.” Tidak terdapat catatan yang diberikan baik oleh ahli atau guru mata pelajaran terkait aspek perencanaan dengan media yang telah dikembangkan. Sehingga peneliti berkesimpulan pada aspek ini tidak perlu adanya perbaikan.

2) Penilaian Pengguna (*User Review*)

Proses validasi atau uji coba terbatas dilakukan kepada peserta didik sebagai pengguna (*user*) media *podcast* yang telah dikembangkan. Adapun proses uji coba terbatas ini dilaksanakan bertujuan untuk melihat tanggapan dan respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan. Uji coba terbatas ini terdiri dari 20 peserta didik yang peneliti pilih untuk mewakili kelas IPS kelas X.

Karena situasi pandemi seperti saat ini proses uji coba terbatas ini menggunakan perangkat tambahan berupa aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form* yang disebarakan kepada peserta didik serta *Google Drive* sebagai perangkat penyimpanan media yang digunakan dalam proses uji coba terbatas. Hasil uji coba yang telah didapatkan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Instrumen Penilaian Media (Peserta Didik)

No	Indikator Penilaian	Tanggapan		Skor Ideal
		Ya (1)	Tidak (0)	
Aspek Penyajian Media				
1	Media mudah digunakan/diakses	20	0	20
	Total	20		20
	Persentase	100%		100%
2	Durasi yang digunakan sesuai	17	3	20
	Total	17		20
	Persentase	85%		100%
3	<i>Backsound</i> suara tidak mengganggu konsentrasi *Ket Ya (Jika tidak terganggu konsentrasi) Tidak (Jika terganggu konsentrasi)	18	2	20
	Total	18		20
	Persentase	90%		100%
Aspek Kebahasaan				
4	Kejelasan suara dan tempo baik	18	2	20
	Total	18		20
	Persentase	90%		100%
5	Intonasi, volume, dan gaya bahasa yang muda dimengerti	20	0	20
	Total	20		20
	Persentase	100%		100%
6	Menggunakan kata-kata yang	20	0	20

	mudah dimengerti			
	Total	20		20
	Persentase	100%		100%
Aspek Materi				
7	Materi yang disampaikan dapat dimengerti	20	0	20
	Total	20		20
	Persentase	100%		100%
8	Materi yang disampaikan berurutan (Sesuai materi yang diberikan disekolah)	18	2	20
	Total	18		20
	Persentase	90%		100%
9	Materi yang disampaikan sesuai tingkat kemampuan siswa	20	0	20
	Total	20		20
	Persentase	100%		100%
10	Informasi tambahan dan contoh yang diberikan dapat dimengerti	19	1	20
	Total	19		20
	Persentase	95%		100%
Total Keseluruhan		190	10	200
Persentase Keseluruhan		95%		100%

Berdasarkan hasil persentase setiap pada setiap pertanyaan terkait penilaian peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan didapatkan nilai rata-rata skor sebesar 95% sehingga dapat masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Serta para peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau catatan terkait media. Terdapat beberapa komentar atau catatan terkait media yang telah dikembangkan seperti durasi dan penambahan jenis media lain yang dapat menunjang dari media yang sudah dikembangkan. Para peserta didik juga memberikan tanggapan yang sangat baik dan menyatakan bahwa media *podcast* yang dikembangkan “Sangat Layak” dan bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kebutuhan Pengembangan *Podcast for Learning*

Dalam proses mengembangkan sebuah media tentunya dibutuhkan analisis pada awal proses pengembangan sebagai dasar atau landasan pengembangan media. Pada penelitian desain dan pengembangan ini identifikasi masalah atau analisis kebutuhan menjadi langkah pertama yang harus diketahui

(Richey & Klein, 2008). Kebutuhan yang pada hakikatnya merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. John Mc Neil (dalam Sanjaya hlm. 128) menjelaskan analisis kebutuhan adalah “sebuah proses untuk menentukan prioritas kebutuhan dalam pendidikan.” Media yang dirancang berawal dari kebutuhan atau kesenjangan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan analisis secara kontekstual, materi, karakteristik peserta didik, serta perangkat produksi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah dasar pada penelitian.

Dasar dalam pengembangan media *podcast* ini bermula dari hasil wawancara tidak langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cileunyi. Berdasarkan hasil wawancara didapati hasil bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran berjalan monoton. Serta kurangnya tingkat keaktifan peserta didik membuat proses pembelajaran sulit untuk berkembang secara kontekstual. Hal-hal yang sudah dijelaskan diatas didasari oleh faktor kurangnya kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran.

Dikarenakan adanya kebijakan yang tercatat dalam undang-undang nomor 15 tahun 2020 yang berisi himbauan terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dirumah. Akan tetapi dikarenakan undang-undang tersebut membuat proses pembelajaran sedikit terkendala dikarenakan akses jaringan dan ketersediaan ponsel pintar pada masing-masing peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan kepada masalah diatas mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait desain dan pengembangan. Sehingga membuat peneliti melihat perlu adanya sebuah media yang bisa menjadi sarana efektif untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan khususnya kemampuan analisis.

Setelah tahapan identifikasi atau analisis kebutuhan telah selesai maka selanjutnya peneliti mencari berbagai literatur pendukung terhadap proses penelitian. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran berbasis audio *podcast* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah studi literatur di temukan, peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik agar media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik peserta didik sebagai *Digital Native* dan gaya bejar mereka. Dengan adanya hasil analisis tersebut maka pengembangan media *podcast* dinilai peneliti akan cocok untuk digunakan sebagai alat bantu belajar saat proses pembelajaran berlangsung. (Dewi M., & Dinda R. Tiara, 2019; Putut S., Wawan S., & dkk, 2020; Pineiro-Otero, 2012; Borges, 2009).

4.2.2 Desain dan Pengembangan Media *Podcast for Learning*

Tahapan pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan media *Podcast for Learning* adalah identifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti, berfokus pada masalah proses pembelajaran dimasa pandemi seperti ini. Masalah lain yang ditemukan peneliti berkaitan dengan Undang-undang nomor 15 tahun 2020, yaitu perubahan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka berubah menjadi pembelajaran tidak langsung atau dalam jaringan (Daring) atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh.

Setelah masalah telah didapatkan untuk ditemukan pemecahan masalahnya, tahap selanjutnya peneliti menentukan tujuan dan solusi pemecahan masalah tersebut. Tujuan yang dibuat peneliti adalah membantu proses pembelajaran peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi, dan solusi pemecahan masalah adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis audio digital yang diberi nama *Podcast for Learning*. Penentuan tujuan juga didasari terkait permasalahan yang terjadi pada tingkat SMA, dan solusi yang diberikan didasari berdasarkan hasil studi litelatur yang ditemukan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis audio *Podcast* dalam membantu proses pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan sebenarnya peneliti dapatkan berdasarkan teori mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (Rusman, 2018:165), serta manfaatnya yaitu

fleksibel dalam penggunaan sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja saat diperlukan. (Kemp & Dayton, dalam Arsyad, 2019:26).

Dari banyaknya jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan, media audio berbasis digital *Podcast for Learning* yang menurut peneliti adalah media yang tepat untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran khususnya pada tingkat SMA. Pemilihan media audio *Podcast* ini berdasarkan hasil studi literatur mengenai kelebihan dan karakteristik media pembelajaran berbasis audio *Podcast*.

Kelebihan media yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah karena kesesuaian media dalam meningkatkan motivasi belajar, kemudahan dalam penggunaan, serta membantu meningkatkan fokus belajar. Serta karakteristik medianya yang mampu untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, pesan/informasi yang dapat diputar kembali, mengembangkan daya imajinasi dan partisipasi peserta didik, mengatasi masalah kekurangan guru serta bersifat komunikatif. (Sadiman, 2005).

Kemampuan media audio *Podcast* yang dapat mengembangkan daya imajinasi dan partisipasi peserta didik serta kemudahan dalam penggunaan saat proses pembelajaran berlangsung menjadi salah satu keunggulan media audio *Podcast* yang dipilih dibandingkan dengan media lainnya.

Pada tahap desain media, peneliti terlebih dahulu membuat naskah produksi sebagai dasar pengembangan media. Naskah-naskah produksi yang dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Garis Besar Isi Media (GBIM) yang berisikan sinopsis dan naskah media. perancangan RPP dan GBIM mengacu kepada konsep perencanaan produksi media yang dikemukakan Rusman, yaitu melakukan perencanaan akan empat hal (RPP, GBIM, *Flowchat*, dan *Storyboard*) (Rusman, 2018:243).

Setelah pembuatan perencanaan media berupa naskah produksi telah selesai, peneliti mulai mencoba untuk menghubungi narasumber sebagai penyampai materi dalam media *podcast* nantinya. Setelah peneliti mendapatkan narasumber yang cocok, selanjutnya peneliti lakukan diskusi terkait teknis produksi media. Berdasarkan diskusi itu pula peneliti mendapatkan tambahan materi yang sebelumnya tidak ada dalam naskah media yang telah dibuat,

sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih lengkap secara konsep ataupun teori.

Singkatnya, proses desain dan pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan berikut tahapan yang dilakukan:

- 1) Identifikasi Masalah.
- 2) Menentukan Tujuan dan Solusi.
- 3) Mendesain Media, yaitu membuat RPP, GBIM (Sinopsis dan Naskah Media).
- 4) Mengembangkan Media.

Apabila produksi media mengacu pada konsep yang dikemukakan Rusman, maka tahapan dilakukan mencakup kepada:

- 1) Perancangan, yaitu membuat RPP, GBIM, *Flowcart* dan *Storyboard*
- 2) Produksi media

Dan jika dilakukan perbandingan antara tahapan pengembangan media menurut Rusman, maka tahapan yang dilakukan oleh peneliti sudah mencakup secara keseluruhan tahapan. Sedangkan pada tahapan identifikasi masalah dan penentuan tujuan dan solusi yang dilakukan peneliti termasuk kedalam tahapan penelitian pengembangan media model Peffers dkk. (dalam Ellis & Levy, 2010, hlm.111). kedua tahapan tersebut masuk kedalam tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, yang perlu untuk dilakukan sebelum tahap mendesain dan mengembangkan media.

Tahapan selanjutnya adalah validasi naskah produksi yang telah dibuat peneliti sebelumnya, proses validasi dilakukan terhadap para ahli (Materi & Media) dan Guru mata pelajaran. Menurut Richey and Klein menyebutkan bahwa uji validasi dilakukan oleh ahli (*Expert Review*) dan pengguna (*User Review*). Alat yang digunakan dalam uji validasi menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner.

1) Pembahasan Hasil Validasi Naskah Media Ahli Materi

Kegiatan validasi pada naskah media yang telah dibuat yang dilakukan oleh ahli materi meliputi empat aspek. Keempat aspek tersebut meliputi aspek relevansi, materi, format, dan tata bahasa. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi tersebut sudah sesuai dengan salah satu aspek penilaian media

pembelajaran berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Ahli materi yang berpartisipasi dalam proses validasi naskah media ini merupakan ahli pada bidang studi Ekonomi. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara hasil data bahwa:

- a) Pada naskah Garis Besar Isi Media (GBIM) hasil validasi yang diberikan masuk kedalam kategori “Baik”.
- b) Aspek relevansi pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Aspek materi pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- d) Aspek format pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Baik”.
- e) Aspek tata bahasa pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Baik”.

Walaupun terdapat beberapa nilai yang masuk kedalam kategori “Baik”. Tidak ada cacatan atau bahan perbaikan yang diberikan oleh ahli materi. Sehingga pada setiap aspek diatas tidak ada perbaikan yang diberikan peneliti.

Secara umum, berdasarkan hasil validasi naskah media oleh ahli materi, naskah media yang telah dibuat masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan perolehan nilai tersebut bahwa naskah media yang telah dibuat peneliti layak untuk digunakan dalam pengembangan media.

2) Pembahasan Hasil Validasi Naskah Media Ahli Media

Validasi ahli media pembelajaran terhadap naskah media yang telah dikembangkan tidak berbeda dengan validasi yang dilakukan oleh ahli media. Aspek yang divalidasi oleh ahli media, yaitu pada relevansi, materi, format, dan tata bahasa. Penilaian yang diberikan oleh ahli media tersebut sudah sesuai dengan salah satu aspek penilaian media pembelajaran berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pada naskah Garis Besar Isi Media (GBIM) hasil validasi yang diberikan masuk kedalam kategori “Baik”.

- b) Aspek relevansi pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Aspek materi pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- d) Aspek format pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Baik”.
- e) Aspek tata bahasa pada media *Podcast for Learning* sudah masuk kedalam kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh ahli media, tidak terdapat catatan perbaikan yang diberikan oleh ahli media terkait naskah media. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa naskah media yang telah dibuat dan di validasi layak untuk digunakan dalam proses pengembangan media.

3) Pembahasan Hasil Validasi Naskah Media Guru

Validasi yang dilakukan oleh guru berbeda dengan yang dilakukan oleh ahli materi dan media. Validasi yang dilakukan oleh guru bukan kepada naskah media (GBIM, dan Naskah Produksi) akan tetapi lebih kepada naskah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menilai bagaimana kualitas RPP yang telah dibuat apabila digunakan dalam pembelajaran. Penilaian yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut sudah sesuai dengan salah satu aspek penilaian media pembelajaran berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994).

Berdasarkan hasil validasi guru terhadap RPP yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan RPP masuk kedalam kategori “Layak”. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa RPP yang digunakan bisa digunakan dalam pembelajaran atau alternatif RPP.

4.2.3 Penilaian Terhadap Media *Podcast for Learning*

Setelah naskah media secara keseluruhan telah dibuat, divalidasi oleh ahli (Materi & Media) dan Guru serta produksi. Maka tahap selanjutnya peneliti melakukan penilaian media kepada ahli (Materi & Media), dan tiga orang guru mata pelajaran serta dua puluh peserta didik IPS di SMAN 1 Cileunyi. Berikut pembahasan terkait hasil penilaian media yang telah dilaksanakan:

1) Penilaian Produk Berdasarkan Ahli Materi

Kegiatan penilaian media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* yang dilakukan oleh ahli materi ini meliputi empat aspek, yaitu aspek perencanaan media, penyajian media, kebahasaan, dan penyampaian materi. Aspek yang dinilai oleh ahli materi telah mencakup aspek-aspek yang harus dinilai berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Ahli materi yang melakukan penilaian media berbasis *Podcast for Learning* merupakan ahli pada bidang ekonomi berdasarkan teori Uwes Anis Chaeruman (2019:4) terkait kriteria tim penilaian media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pada aspek perencanaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- b) Pada aspek penyajian media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna, dengan begitu secara aspek penyajian media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Pada aspek kebahasaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna, dengan begitu secara aspek kebahasaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- d) Pada aspek materi yang disampaikan media pembelajaran *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

Tidak ada catatan atau komentar yang diberikan oleh ahli materi terkait media yang telah dikembangkan sehingga tidak ada perbaikan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penilaian ahli materi. Apabila dihitung rata-rata penilaian yang diberikan oleh ahli materi maka nilai yang diperoleh tergolong kedalam kategori “Sangat Baik” dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

2) Penilaian Produk Berdasarkan Ahli Media

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media terhadap media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* mencakup kedalam empat aspek, yaitu aspek perencanaan, penyajian, kebahasaan, dan materi dalam media yang telah dikembangkan. Aspek yang dinilai oleh ahli media telah mencakup aspek-aspek yang harus dinilai berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Ahli media yang melakukan penilaian media berbasis *Podcast for Learning* merupakan ahli pada bidang media pembelajaran berdasarkan teori Uwes Anis Chaeruman (2019:4) terkait kriteria tim penilaian media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pada aspek perencanaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai empat dari skor ideal lima, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- b) Pada aspek penyajian media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai empat dari skor idel lima, dengan begitu secara aspek penyajian media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Pada aspek kebahasaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai empat dari skor idel lima, dengan begitu secara aspek kebahasaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- d) Pada aspek materi yang disampaikan media pembelajaran *Podcast for Learning* memperoleh nilai empat dari skor idel lima, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan secara umum mendapatkan nilai rata-rata yang masuk kedalam kategori “Baik”. Maka peneliti berkesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Penilaian Produk Berdasarkan Guru

Setelah penilaian dilakukan oleh ahli materi dan media, penilaian selanjutnya diberikan oleh guru mata pelajaran. Ada tiga guru mata pelajaran ekonomi yang akan memberikan penilaiannya terhadap media yang telah dikembangkan. Penilaian yang diberikan guru mata pelajar mencakup empat aspek, yaitu aspek perencanaan, penyajian, kebahasaan dan materi yang ada pada media yang telah dikembangkan. Aspek yang dinilai oleh guru mata pelajaran telah mencakup aspek-aspek yang harus dinilai berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Guru Mata Pelajaran yang melakukan penilaian media berbasis *Podcast for Learning* merupakan ahli pada bidang desain pembelajaran berdasarkan teori Uwes Anis Chaeruman (2019:4) terkait kriteria tim penilaian media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian ketiga guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pada aspek perencanaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna dari ketiga guru mata pelajaran, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- b) Pada aspek penyajian media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna dari ketiga guru mata pelajaran, dengan begitu secara aspek penyajian media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Pada aspek kebahasaan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* memperoleh nilai empat dari skor idel lima yang diberikan guru 1 pada salah satu indikator, sedangkan guru 2 memberikan nilai sempurna dan guru 4 memberikan nilai 4 pada dua indikator. Berdasarkan hasil tersebut secara aspek penyajian media pembelajaran yang dikembangkan masih tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.
- d) Pada aspek materi yang disampaikan media pembelajaran *Podcast for Learning* memperoleh nilai sempurna dari ketiga guru mata pelajaran, dengan begitu secara aspek perencanaan media pembelajaran yang dikembangkan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan kepada hasil penilaian yang telah diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* ini tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Pada hasil penialain oleh guru mata pelajaran, terdapat beberapa catatan yang diberikan namun tidak menjadi catatan perbaikan. Catatan yang diberikan lebih kepada pemberian belum munculnya bentuk tagihan atau penugasan serta terdapatnya beberapa suara yang tidak jelas. Walaupun dengan catatan tersebut para guru mata pelajaran masih memberikan apresiasi terhadap media yang telah dikembangkan.

4) Penilaian Produk Berdasarkan Respon Pengguna

Tahapan penilaian terakhir dilakukan oleh pengguna, yaitu peserta didik kelas X. Penilaian yang diberikan peserta didik lebih kepada uji kelayakan terkait aspek penyajian media, kebahasaan dan materi yang disampaikan. Aspek yang dinilai oleh pengguna telah mencakup aspek-aspek yang harus dinilai berdasarkan teori McAlpine & Weston (1994). Peserta didik sebagai pengguna yang melakukan penilaian media berbasis *Podcast for Learning* merupakan pengguna media pembelajaran berdasarkan teori Uwes Anis Chaeruman (2019:4) terkait kriteria tim penilaian media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian pengguna, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Penilaian pada aspek penyajian media pada *Podcast for Learning* masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- b) Penilaian pada aspek kebahasaan yang digunakan pada media *Podcast for Learning* masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.
- c) Pada aspek materi yang disampaikan dalam media *Podcast for Learning* masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh peserta didik secara keseluruhan, didapati nilai rata-rata masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Pada hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik tidak banyak masukan atau catatan yang diberikan. Catatan yang diberikan oleh peserta didik lebih banyak terkait kepada kesan dan pesan setelah penggunaan media pembelajaran. Tidak ada masukan yang menjurus kepada perbaikan yang harus dilakukan. Kesan-pesan

yang diberikan peserta didik dianggap peneliti menjadi bukti terkait media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning*.

Kesan-kesan baik yang diberikan menandakan bahwa media pembelajaran berbasis *Podcast for Learning* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan membantu guru dalam membimbing proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Rusman, 2018:164).